

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu problem tersendiri dalam suatu Negara yang menuntut kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial politik dan bidang lainnya. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua dan pakar pendidikan menilai pola pengajaran dan proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan di lingkungan sekolah terbilang sangat memprihatinkan atau butuh banyak perbaikan.

Proses belajar yang berlangsung di kelas tak lebih dari kegiatan guru mengajar dengan target kurikulum dan NEM. Sisi lain dari kritik diatas sedikitnya menggambarkan bahwa proses pendidikan pada jenjang pra-universitas kurang sekali memberikan tekanan pada pembentukan watak dan karakter tetapi lebih pada hafalan dan pemahamn kognitif. Sedangkan belajar sendiri menurut Thursan hakim memiliki makna “proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditempatkan dalam peningkatan kualitas dan pemahaman ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya”.

Indonesia merupakan negara sedang berkembang senantiasa berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan upaya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, dan

meningkatkan kemampuan guru. Disinilah peran seorang guru dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

Guru dalam proses pembelajaran dihadapkan pada berbagai macam masalah antara lain guru harus dapat memilih model, strategi, metode mengajar yang tepat agar peserta didik dapat menguasai dan memahami konsep materi dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Pada dasarnya berbagai pendekatan model pembelajaran dan strategi-strategi belajar yang telah dikembangkan dan diterapkan oleh guru memiliki tujuan yang hampir sama yaitu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.¹ Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas secara profesional. Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar; bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain,

¹ Oumar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung:Tarsito, 1998), h.21

strategi mengajar adalah politik atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik dan teknik harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain. Dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan secara rapi dan logis dengan tujuan yang ditetapkan tercapai.²

Selain memiliki kemampuan yang baik, guru juga dituntut untuk berfikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam menentukan metode mengajar yang paling efektif untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mengadakan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Kini KTSP telah digunakan sebagai strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan kemampuan melalui pemikiran kritis, sistematis, dan kompetitif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis, sistematis, dan kompetitif adalah pembelajaran kooperatif.

Terdapat empat macam pendekatan pada pembelajaran kooperatif :
(1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Kelompok*

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hh. 1-2

Penyelidikan (GI), (4) Pendekatan Struktural, pendekatan struktural ada dua macam yaitu *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).³

Tipe pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah tipe *TPS*. Tipe *TPS* relatif sederhana, tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk, melatih siswa untuk berani berpendapat, menghargai pendapat teman, dan memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir dibandingkan dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain.⁴

Dengan mengacu pada uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok relasi dan fungsi di kelas VIII MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada sub materi pokok relasi dan fungsi di kelas VIIIA di MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada sub materi pokok relasi dan fungsi di kelas VIIIA MTs. Kanjeng Sepuh?

³ Muslim Ibrahim dkk, *pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press UNESA, 2001), h. 20

⁴ Dwi Aryanti, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMU 2 Sidoarjo Pokok Bahasan Program Linier* (Surabaya: Skripsi Tidak Dipublikasikan, UNESA)

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional pada sub materi pokok relasi dan fungsi MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu?
4. Adakah perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional pada sub materi pokok relasi dan fungsi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan :

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada sub materi pokok relasi dan fungsi di kelas VIIIA MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada sub materi pokok relasi dan fungsi di kelas VIIIA MTs. Kanjeng Sepuh
3. Ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional pada sub materi pokok relasi dan fungsi di MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu
4. Perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional pada sub materi pokok relasi dan fungsi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi masukan bagi guru atau calon guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*
2. Sebagai alternatif guru dalam penggunaan model pembelajaran matematika

E. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah perihal mempraktekkan
2. Model pembelajaran kooperatif *TPS* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik
3. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui pembelajaran yang berbentuk nilai atau skor siswa setelah mengerjakan soal tes

F. Batasan Masalah

1. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan adalah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*
2. Pengamatan aktifitas siswa hanya dua kelompok dengan tingkat kemampuan dan jenis kelompok yang berbeda
3. Sasaran penelitian ini adalah siswa MTs. Kanjeng Sepuh kelas VIIIA dan kelas VIIIB

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teori, merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi: pertama, pembahasan mengenai proses pembelajaran matematika. Kedua, pembahasan mengenai tepri yang melandasi pembelajaran matematika. Ketiga, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif meliputi: pengertian pembelajaran kooperatif, fase-fase pembelajaran kooperatif, manfaat pembelajaran kooperatif, serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif. Keempat, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *TPS* meliputi langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *TPS*. Kelima, pembahasan mengenai tinjauan tentang hasil belajar. Keenam, pembahasan mengenai penerapan pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

- Bab ketiga : Metode penelitian, merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpul data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.
- Bab keempat : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian keempat dalam penulisan skripsi yang meliputi: pertama, deskripsi pelaksanaan penelitian. Kedua, data hasil pengamatan meliputi: data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, data pengamatan aktivitas siswa, data ketuntasan hasil belajar siswa, data perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional
- Bab kelima : Diskusi terhadap hasil penelitian, merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS*, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, ketuntasan belajar siswa dan perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional
- Bab keenam : Penutup, merupakan bagian kelima dalam penulisan skripsi yang meliputi simpulan dan saran.